

**ANALISIS PENGARUH FAMILY OWNERSHIP TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Shafeerah¹, Mira², Masrullah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nrshafeerah06@gmail.com¹, mira@unismuh.ac.id², masrullah@unismuh.ac.id³

Abstract

This research aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of family ownership on Tax Avoidance actions listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2023. This research uses secondary data obtained from published financial reports of manufacturing sector companies. The population is 73 manufacturing sector companies with the number of samples that meet the purposive sampling criteria being 16 companies during 2020-2023 totaling 64. The data is processed using simple linear regression with SPSSi 29 tools. The results of the research show that family ownership has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: Family Ownership, Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Family Ownership* terhadap tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terpublikasi. Adapun Populasi adalah perusahaan sektor manufaktur berjumlah 73 dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria purposive sampling adalah 16 perusahaan selama Tahun 2020-2023 berjumlah 64. Data diolah menggunakan regresi Linear sederhana dengan alat bantu SPSSi 29. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Family Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Family Ownership, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Saat ini, pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin pesat, yang menuntut pemerintah untuk memaksimalkan potensi negara sebagai sumber pendapatan guna mendanai pengeluaran negara. Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara adalah pajak.

Dalam laporan (OECD, 2022) yang berjudul *Revenue Statistics in Asia and Pacific*, *tax ratio* pajak terhadap Produk Domestik Bruto PDB Indonesia adalah 12,1% pada tahun 2022,

yang menunjukkan peningkatan dari 10,9% pada tahun 2021. Meskipun ada peningkatan, angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata regional Asia-Pasifik (19,3%) dan rata-rata OECD (34,0%). Dari segi implikasinya dengan rasio pajak yang lebih rendah ini mengisyaratkan adanya tantangan dalam meningkatkan penerimaan pajak yang dapat mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Hal ini penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut laporan dari OECD (2022), rendahnya rasio pajak di negara-negara anggota sering kali dikaitkan dengan strategi *Tax avoidance* yang semakin kompleks dalam mencapai target penerimaan pajak suatu negara. *Tax avoidance* adalah salah satu skema dari transaksi untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang dalam ketentuan perpajakan di suatu negara, sehingga membuat para ahli pajak berpendapat bahwa hal tersebut sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Yang menjadi tantangan signifikan dan menjadi sorotan tentang *tax avoidance* adalah perusahaan dengan kepemilikan keluarga, dikarenakan kepemilikan keluarga tidak hanya berdampak bagi stabilitas ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ikatan sosial dan identitas keluarga. Aset yang dimiliki oleh keluarga sering kali menjadi dasar untuk perencanaan masa depan dan pengambilan keputusan kolektif yang lebih baik. Menurut (Lubara, 2022) Perusahaan keluarga memiliki sejumlah karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan lain.

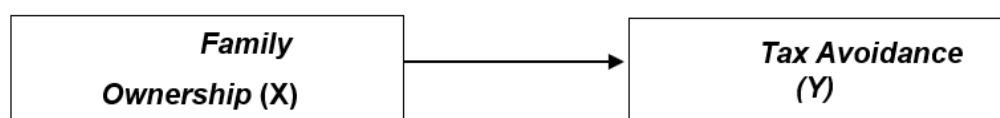
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, khususnya untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.. Fokus penelitian ini adalah dampak kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, khususnya untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan perusahaan kepemilikan keluarga, karena Perusahaan Keluarga cenderung memiliki visi jangka panjang dan fokus pada keberlanjutan, yang sejalan dengan kebutuhan manufaktur untuk berinvestasi dalam teknologi dan proses yang dapat bertahan dalam jangka panjang (Mawaddah, 2022) serta memiliki fundamental dan kinerja yang baik, salah satunya yaitu ketersediaan dan kualitas informasi pelaporan yang dimiliki dan diungkapkan secara terbuka

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dilakukan ialah untuk menguji pengaruh *Family Ownership* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori keagenan (*Agency Theory*) dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan perjanjian di mana satu pihak (principal) mempercayakan pihak lain (agen) untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Dalam konteks perusahaan, principal merujuk pada para pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan dan investor, sedangkan agen adalah manajemen yang bertanggung jawab mengelola perusahaan (Jensen, 1976)
2. *Tax avoidance* Perpajakan di Indonesia menerapkan *self-assessment system*, di mana wajib pajak diberi wewenang penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajak mereka sendiri (Masrullah, 2021) Dengan demikian, diharapkan wajib pajak dapat menjalankan dengan jujur dan memahami ketentuan perpajakan yang berlaku. Namun, banyak wajib pajak memiliki keinginan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, baik melalui cara yang dianggap sesuai dengan aturan perpajakan maupun dengan cara yang melanggar ketentuan tersebut (Prastiwi, 2019)
3. Kepemilikan Perusahaan Keluarga Menurut (Husein, 2019) menyatakan terbentuknya perusahaan keluarga biasanya bermula dari perusahaan individu, di mana pemilik perusahaan tersebut mulai melibatkan anggota keluarganya dalam bisnis, yang menandai fase awal transisi menjadi keluarga bisnis. Dalam pandangan Brockhaus seperti yang dikutip dalam buku Ananda (Sabil Hussein, 2019), bisnis keluarga secara umum didefinisikan sebagai bisnis yang dimiliki dan dikelola terutama oleh anggota keluarga, dengan keterlibatan langsung dari dua orang atau lebih. Bisnis keluarga merupakan sebuah sistem ganda yang kompleks, terdiri dari sistem di dalam bisnis itu sendiri serta sistem yang ada dalam keluarga. Keduanya memiliki keunikan dalam hal sejarah, tantangan, kekuatan, kelemahan, peluang



Kerangka Pikir

Pengaruh Family Ownership berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan *Agency Theory*, manajer di suatu perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai kepentingan pribadi mereka, yaitu untuk memperoleh pemberdayaan yang lebih besar. Ketika kepemilikan terfokus, seperti dalam kepemilikan keluarga, hal ini menciptakan kontrol yang kuat dari pihak keluarga untuk mengawasi manajer *agent*. Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham *stakeholder* sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

(Kurniawan dan Yulianto 2020) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Hasil survei terhadap 200 perusahaan menunjukkan bahwa 65% dari perusahaan keluarga mengakui menggunakan metode penghindaran pajak untuk meningkatkan profitabilitas. Fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa banyak perusahaan dengan struktur kepemilikan yang cenderung dalam keluarga cenderung melakukan penghindaran pajak. Salah satu contohnya adalah PT. Asian Agri, yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh keluarga Tanoto terbukti melakukan Tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan dari uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H1: *Family Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Dengan

menggunakan beberapa kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang akan diteliti agar data yang diperoleh lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

1. *Tax avoidance* merujuk pada penghindaran pajak secara sah dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Variabel ini diukur menggunakan rumus yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai ETR (*Effective Tax Rate*), maka tingkat penghindaran pajaknya semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil nilai ETR, maka penghindaran pajak akan semakin besar (Ivan Brian, 2022)

$$TR = \frac{E \text{ Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*). Kepemilikan keluarga merujuk pada perusahaan yang dikelola oleh anggota keluarga dan memiliki 15% atau lebih dari kepemilikan saham perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan bisnis yang penting. (Lubara, A. M. 2022) Variabel ini diukur menggunakan: keputusan bisnis yang penting. Variabel ini diukur menggunakan:

$$AM = \frac{F \text{ Jumlah Saham Pihak Keluarga}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Data terdiri atas 2 variabel dengan 64 amatan. Untuk variabel X (*Family Ownership*), nilai minimum adalah 0.03 dan nilai maksimum 6.68. Variabel *Family Ownership* memiliki rata-rata 0.4862 dengan standar deviasi 1.0268. Untuk variabel Y (*Tax Avoidance*), nilai minimum adalah 0.01 dan nilai maksimum 1.22. Variabel *Tax Avoidance* memiliki rata-rata 0.3163 dengan standar deviasi 0.2673.

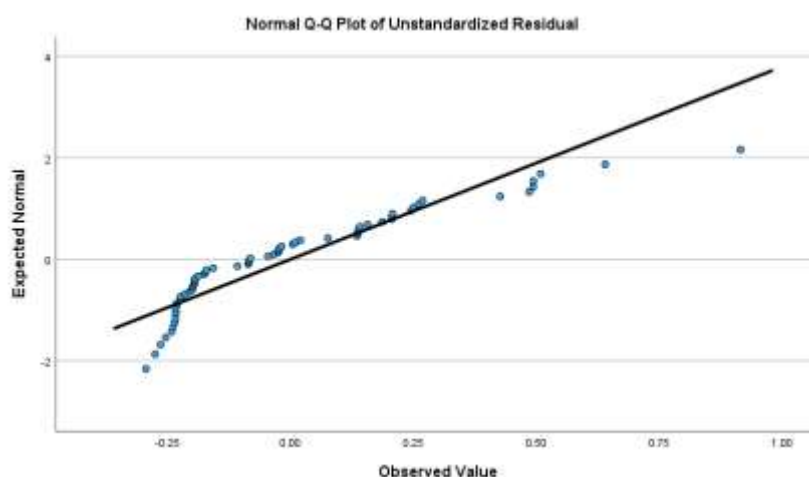
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Model regresi dikatakan baik

jika memiliki distribusi normal atau bisa saja mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik normal plot dan uji Kolmogorov Smirnov (1-Sampel KS)

**Gambar 4.2 (Sebelum Transformasi)
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot**



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Grafik normal plot (Q-Q plot) menunjukkan bahwa sebagian titik residual menyebar di garis diagonal, tetapi terdapat sebagian titik residual lainnya yang tersebar tidak pada garis. Hal ini menandakan bahwa data residual tidak terdistribusi dengan normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, digunakan juga uji statistic kormmogolov-smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu sebagai berikut :

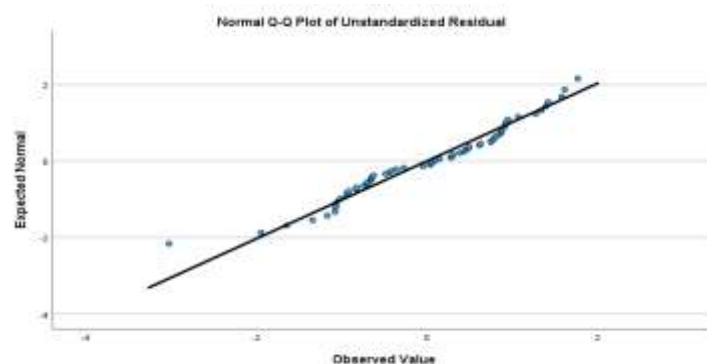
**Tabel 4.3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.165	64	<0.001	0.865	64	<0.001
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Komogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada tabel diatas menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0,01$ ini berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 0,05. Dengan demikian maka data tidak terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Gambar 4.3 (Sesudah Transformasi)
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot**



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Grafik normal plot (Q-Q plot) setelah dilakukan transformasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa residual tersebar mengikuti garis, sehingga hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.4
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.096	64	0.200*	0.965	64	0.064
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data diolah dengan SPSS

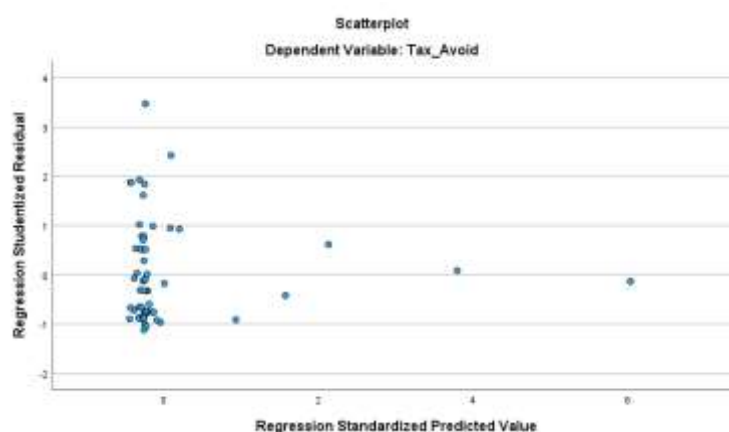
Selanjutnya dilihat nilai Probability dari table diatas dengan menggunakan kedua uji normalitas. Probability dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200 dan Probability dengan

uji Shapiro-Wilk adalah 0.064. Nilai Sig. dari kedua uji tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga artinya, residual terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik homoskedastisitas, di mana terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari grafik residual di atas, dapat dilihat bahwa residual menyebar bervariasi di sekitar nol dan beberapa menyebar acak. Selain itu, tidak terlihat adanya pola meningkat dan menurun secara konsisten, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas, yang berarti tidak terjadi ketidaksamaan varians dari satu variabel independen ke satu variabel lainnya.

Untuk mendukung kesimpulan, dilakukan uji asumsi heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

H_1 : terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedasi dengan Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0.227	0.021		10.677	<0.001			
Family_Own	-0.033	0.019	-0.218	-1.763	0.083	1.000	1.000	

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute dari residual. Berdasarkan hasil uji Glejser, didapatkan nilai Probability (Sig.) = 0.083 atau lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, di mana terjadi korelasi di antara anggota seri observasi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson (DW) test* dengan kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Durbin-Watson (DW) test

Kriteria	Kesimpulan
$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	Terjadi Autokorelasi
$DU < DW < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak Ada Keputusan

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.172 ^a	0.029	0.014	2.6550	1.237

a. Predictors : (Constant), Family_Own

b. Dependent Variable : Tax_Avoid

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai DW = 1.237. Nilai DL dan DU diperoleh menggunakan tabel Durbin Watson dengan jumlah observasi n = 64 dan jumlah variabel independen k = 1. Didapatkan nilai DL = 1.407, DU = 1.467, serta 4-DU = 2.533. Nilai tersebut memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$, sehingga tidak terjadi autokorelasi pada residual.

2. Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output di bawah, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0.295 + 0.045(\text{Family Ownership})$$

Tabel 4.8 Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.295	0.037		8.010	<0.001		
	Family_Own	0.045	0.033	0.172	1.371	0.175	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Tax_Avoid

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Nilai intersep menggambarkan besaran Tax Avoidance ketika variabel Family Ownership bernilai 0, yaitu 0.295. Variabel independen, yaitu Family Ownership, memiliki

hubungan yang positif terhadap variabel dependen. Jika Family Ownership meningkat sebesar satu satuan, maka Tax Avoidance akan meningkat sebesar 0.045.

Tabel 4.9 Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.172 ^a	0.029	0.014	2.6550	1.237

a. Predictors : (Constant), Family_Own

b. Dependent Variable : Tax_Avoid

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan seberapa baik model regresi linear menjelaskan variasi dalam data. Berdasarkan output di atas, didapatkan R Square = 0.029. Artinya, 2.9% variabilitas dalam *Tax Avoidance* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Family Ownership*, sementara sisanya sebanyak 97.1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji F untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.295	0.037		8.010	<0.001		
	Family_Own	0.045	0.033	0.172	1.371	0.175	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Tax_Avoid

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa nilai Sig. adalah 0.175 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya, Family Ownership tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Family Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Family Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menandakan bahwa *Family Ownership* atau perusahaan dengan kepemilikan keluarga semakin tinggi maka tindakan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari 2022 dalam penelitiannya menunjukkan dengan adanya hubungan keluarga dalam suatu perusahaan, belum tentu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, Perhitungan koefisien determinasi (R-squared), menunjukkan seberapa baik variable independent menjelaskan variabilities pada variable dependen. Dapat disimpulkan nilai R-square adalah 0,029, ini berarti bahwa hanya 2,9% variasi dalam *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh perubahan dalam *Family Ownership*, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Seperti *leverage*, kualitas audit, dan profitalitas, kebijakan perpajakan dan faktor manajerial lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Family Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* hal ini berarti Ketika *Family Ownership* atau perusahaan dengan kepemilikan keluarga semakin tinggi maka tindakan untuk melakukan penghindaran pajak cenderung semakin rendah didasarkan pada kondisi dimana suatu perusahaan dimiliki atau dijalankan oleh keluarga bukan berarti perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak terlebih perusahaan keluarga yang sering mengutamakan keberlanjutan dan kontrol jangka panjang Saran bagi Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas lingkup penelitian dengan menambah variable-variabel tambahan dan menggunakan proxi lain untuk mengukur variable tersebut untuk menjelaskan tindakan *tax avoidance* lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A., & Mira, M. (2021). Does *Tax avoidance* Make Do Earning Opacity? ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), 88–95. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.655>
- Gaaya et al. (2017). Does *Family Ownership* Reduce Corporate *Tax avoidance*? The Moderating Effect of Audit Quality. Volume 32(7).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, A. S. (2019). *Manajemen Bisnis Keluarga*. Malang: UB Press.
- Indirawati, T. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage Terhadap *Tax avoidance* dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 2(2), 1–8.
- Ivan Brian, et. al. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Lombok Universitas Mataram*.
- Jensen, M. d. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305 – 360.
- Kirchler, E. (2007). *The Economic Psychology of Tax Behaviour*. US: Cambridge University Press.
- Lubara, A. M. (2022). The Effect Of Audit Committee, *Family Ownership* Against *Tax avoidance* Of The Manufacturing Companies Listed on IDX in the Period 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 16, No. 2*.
- Masrullah, M. &. (2021). Penerapan Self Assesment System Dalam Meningkatkan Kesadaran Atas Kepatuhan Membayar Pajak Di Kabupaten Gowa. Amnesty. *Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 23-33.
- Mawaddah, S. Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepemilikan Keluarga, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 11, Nomor 2*.
- Musgrave (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Insentif Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Internasional*

- Riset Ekonomi dan Akuntansi Keuangan , 2 (4).
<https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i4.153>
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, 1–114.
- OECD. (2022). *Revenue Statistics in Asia and Pacific*.
- Oktavia Erlin, L., Sutarjo, A., Lady Silvera, D., & Author, C. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax avoidance*. 1(2). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113.
- Prastiwi, D. &. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward *Tax avoidance* by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>.
- Riandani, R. (2023). Analysis Of The Influence Of *Family Ownership*, Corporate Social Responsibility (CSR), And The Role Of Tax Experts On *Tax avoidance*.
- Selistiaweni, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Shintawati Kusnadi, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*. *Februari*, 2(2), 257–263.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/91>
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metodel Pelnelitian Kulantitatif, Kulalitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Trihatmoko, H., Ningsih, S., & Mubaraq, M. (2020). Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Islam. Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi, 5(2), 142–156.
- Wirdaningsih, R., Nelly, S., & Rahmawati, V. (n.d.-a). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak dengan Efektivitas Komisaris Independen dan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi.*
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010. *The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. Revenue Law Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.53300/001c.6714>.
- Yoshida, D. (2023). The Effeceh Of Ttransfer Pricing, Thin Capitalization And Foreign Ownership On Tax avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(05), 213–219. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4718>
- Zulfadin, R. (2022). *Analisis Kebijakan Ahli Madya Badan Kebijakan Fiskal (BKF).* Kementrian Keuangan.